

KESANTUNAN DALAM KOMENTAR PADA AKUN RESMI INSTAGRAM LIGA SEPAK BOLA INDONESIA DAN INGGRIS

POLITNESS STRATEGIES IN COMMENTS ON INSTAGRAM OFFICIAL ACCOUNTS OF INDONESIAN AND ENGLISH FOOTBALL LEAGUES

Gabriel Aditya Virginio*

Magister Ilmu Linguistik, Universitas Airlangga, Indonesia

nicoadityav6@gmail.com

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 27 Februari 2022 Direvisi: 16 Juni 2022 Disetujui: 8 Juli 2022	Penelitian berikut melihat kesantunan dalam komentar orang Indonesia dan Inggris dalam konteks sepak bola, serta menganalisis komentar santun melalui bidal kesantunan dalam prinsip kesantunan. Data yang diambil dari komentar dalam 5 unggahan dari setiap akun <i>Instagram</i> liga sepak bola Indonesia dan Inggris. Data didapatkan dari komentar yang ada dalam <i>Instagram</i> yang mengandung prinsip kesantunan. 5 unggahan yang diambil merupakan unggahan pada rentang waktu 30 Maret 2020 sampai dengan 1 April 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan <i>purposive sampling</i> dalam pemerolehan data. Teori yang digunakan untuk meneliti data tersebut adalah teori prinsip kesantunan. Data yang didapatkan merupakan fenomena contoh kasus prinsip kesantunan dalam komentar di liga Indonesia dan dalam komentar liga Inggris. Tidak semua komentar dalam setiap unggahan terindikasi semua bidal kesantunan, ada yang dalam satu unggahan hanya memiliki bidal pujian saja. Namun, ada pula dalam satu unggahan terindikasi dalam keenam bidal kesantunan tersebut.
Kata kunci: <i>Lintas Budaya, Prinsip Kesantunan, Sepak Bola, Liga Indonesia, Liga Inggris</i>	

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 27 February 2022 Revised: 16 June 2022 Accepted: 8 July 2022	The following research examines politeness in Indonesian and English comments in the context of football, and analyzes polite comments through politeness thimbles in the politeness strategies. Data is taken from comments in 5 uploads from every <i>Instagram account</i> of the Indonesian and English football leagues. The data is obtained from comments on <i>Instagram</i> which contain the politeness strategies. The 5 uploads is chosen from posts from March 30, 2020 to April 1, 2020. This study uses a qualitative method and uses <i>purposive sampling</i> in data collection. The theory used to examine the data is the theory of politeness strategies. The data obtained is a phenomenon of case study in the politeness strategies in comments of the Indonesian league and in the comments of the English league. Not all comments in every posts indicate all politeness thimbles, some in one post only have praise thimbles. However, there are also one post indicated in the six politeness thimbles.
Keyword: <i>Cross Culture, Politeness Strategies, Football, Indonesian League, English League</i>	

Copyright © 2022, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v15i2.12424>

PENDAHULUAN

Berkomentar di media sosial merupakan kegiatan yang cukup sering

dilakukan pada masa modern ini. Berkomentar di media sosial dapat ditujukan kepada orang yang tidak satu

bahasa dengan penutur bahkan dapat dibaca pula oleh orang yang tidak mengerti bahasa yang dituliskan dalam kolom komentar tersebut. Lehmann (1982) menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu tindakan manusia dalam menunjukkan sikap sosial, mengekspresikan keinginan serta menyampaikan informasi. Bahkan, dikatakan juga bahwa dapat mempelajari setiap individu dan seluruh dunia melalui bahasa. Maka berkomentar dalam media sosial dapat dipelajari dan juga terdapat maksud setiap pengguna akun dalam menunjukkan eksistensi dalam kehidupan sosial.

Dalam berkomentar di akun media sosial yang dapat dilihat oleh seluruh warga di dunia, tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan kebudayaan dalam berkomunikasi, salah satunya adalah perbedaan budaya kesopanan dalam berkomunikasi. Setiap negara memiliki budaya kesopanan dalam berkomunikasi secara masing-masing. Leech (1983) melihat prinsip kesantunan sebagai piranti untuk menjelaskan mengapa penutur sering bertutur secara tidak langsung dalam mengungkapkan maksudnya. Brown dan Levinson (1987) juga melakukan beberapa revisi dalam beberapa pendapat Leech mengenai prinsip kesantunan. Cruse (2000) juga menuturkan bahwa dalam menggapai prinsip kesantunan ada beberapa upaya yang perlu dihindari agar dapat menjadi suatu komunikasi yang sangat sopan dan tidak menyakiti hati orang lain atau lawan bicara.

Dalam sebuah permainan sepak bola, salah satu tim akan bertanding melawan tim lain yang diakhiri dengan hasil kemenangan, kekalahan atau bahkan hasil imbang. Tim sepak bola kebanyakan memiliki pendukung

fanatik yang sedih, kecewa, bahkan benci ketika tim sepak bola kebanggaan mereka mendapatkan hasil kekalahan dalam pertandingan. Kebahagiaan para penggemar dapat mereka tunjukkan pada saat tim sepak bola kebanggaan mereka memenangi pertandingan, menjuarai kompetisi ataupun liga, atau bahkan berhasil merekrut pemain dengan keahlian sepak bola yang sangat lihai.

Di sisi lain, kekecewaan para penggemar tim sepak bola dapat lebih meluap jika tim kebanggaan mereka kalah bertanding sepak bola melawan tim saingan utama, kalah di pertandingan *final*, ataupun kalah dikarenakan kesalahan dari salah satu atau salah banyak dari pemain dalam tim sepak bola kebanggaan mereka. Pada dunia komunikasi yang sudah cukup berteknologi ini, para penggemar dapat meluapkan ekspresi mereka secara langsung melalui beberapa akun media sosial tim sepak bola kebanggaan mereka, diantaranya ada akun *Facebook*, *Twitter*, *Youtube Channel*, serta *Instagram*. Para penggemar dapat menuliskan komentar mereka dalam setiap unggahan pada setiap akun media sosial tim sepak bola kebanggaan mereka. Tidak hanya berkomentar, para penggemar juga dapat mengirimkan pesan secara tertutup melalui fitur pesan yang disediakan oleh beberapa media sosial tersebut. Selain tim sepak bola yang memiliki akun media sosial resmi, setiap liga sepak bola resmi tiap negara juga memiliki akun resmi media sosial.

Di Indonesia, liga sepak bola dengan kasta teratas adalah Shopee Liga 1 dengan alamat akun *Instagram* resmi @liga1match yang mengikuti beberapa akun *Instagram* lain sebanyak 42 akun dan memiliki pengikut yang sangat banyak yaitu sekitar tiga juta akun pengikut. Jika Indonesia memiliki

liga sepak bola, tentunya Inggris, negara pencipta sepak bola, juga memiliki liga sepak bola yang sangat bergengsi dan cukup dikenal oleh beberapa warga penggemar sepak bola di seluruh dunia. Di Inggris, terdapat suatu liga sepak bola dengan kasta tertinggi yang bernama *Premier League*. Liga sepak bola Inggris dengan kasta tertinggi ini juga memiliki beberapa akun resmi media sosial, salah satunya adalah akun resmi *Instagram*. @premierleague merupakan alamat akun resmi liga *Premier League* yang mengikuti akun lain sebanyak 29 akun dan memiliki akun pengikut yang jauh lebih banyak dari akun resmi *Instagram Shopee Liga 1* yaitu dengan jumlah sekitar tiga puluh enam juta pengikut.

Apa bila satu akun resmi media sosial sudah memiliki pengikut yang sangat banyak, ada kemungkinan terjadi beberapa penggemar sepak bola memberikan beberapa komentar mereka melalui akun media sosial tersebut. Komentar yang diberikan biasa berdasarkan suasana hati mereka terhadap tim sepak bola kebanggaan, tim sepak bola yang dibenci atau bahkan dari pihak liga penyelenggara sepak bola tersebut. Dikarenakan mereka berkomentar berdasarkan suasana hati, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa komentar yang dianggap kurang sopan saat dibaca oleh akun lain.

Melalui penelitian ini, analisis dilakukan terhadap dua liga sepak bola yang berbeda negara. Negara Indonesia dan Inggris, yang memiliki perbedaan budaya juga terhadap budaya keberlangsungan pertandingan sepak bola. Memberi perhatian lebih pada akun *Instagram* resmi liga sepak bola kasta teratas Inggris dan Indonesia, penelitian ini bermaksud melihat sisi kesopanan para pengguna akun

Instagram saat memberikan komentar pada setiap unggahan dari akun *Instagram* resmi liga sepak bola Inggris dan Indonesia.

Menurut Barnouw dalam Matsumoto (2008:25) budaya merupakan sekumpulan nilai, sikap, keyakinan, dan perilaku yang sama-sama dimiliki oleh sekelompok orang yang dikomunikasikan dari generasi satu ke generasi selanjutnya melalui bahasa atau sarana komunikasi lainnya. Lintas budaya terjadi apabila manusia dengan budayanya berhubungan dengan manusia lain yang berbeda budaya dan saling berinteraksi atau saling mempengaruhi. Menurut Berlo dalam Liliweri (2011:140) dalam berkomunikasi akan tercapai bila memenuhi SMCR, yaitu *sources, message, channel, receiver*. Antara *sources* dan *receiver* berisi kemampuan berkomunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan kebudayaan. Pada *message* diperlihatkan perlakuan pesan dan lambang. Pada *channel* tergantung pilihan apakah dengan melihat, mendengar, meraba, menfeca, dan membaui. Dengan demikian, latar belakang kebudayaan sangat penting terhadap perilaku komunikasi seseorang termasuk untuk memahami makna yang dipersepsi dari kebudayaan yang berbeda.

Bhawuk and Brislin (1992) telah memberikan pernyataan bahwa kesensitifan lintas budaya merupakan tindakan penting untuk tercapainya interaksi dengan individu yang memiliki budaya yang berbeda dari diri sendiri, mulai dari dunia kerja, penugasan internasional, pariwisata, imigrasi dan perpindahan warga negara.

Prinsip kesantunan dalam penelitian ini digunakan sebagai teori acuan dalam menganalisis data. Leech (1983) menyatakan bahwa terdapat

suatu prinsip kesantunan dalam tindak tutur setiap individu. Brown dan Levinson (1987) juga menyatakan prinsip kesopanan yang mirip dan merupakan hasil revisi dari prinsip kesantunan milik Leech. Leech (1983) menyatakan bahwa prinsip kesantunan merupakan suatu upaya dalam prinsip kerja sama dimana dalam praktik penggunaan bahasanya dianggap tidak dipatuhi dan digunakan oleh setiap pembicara. Leech (1983) juga melihat prinsip kesantunan dalam sisi piranti yang dapat menjelaskan mengapa penutur sering berbicara secara tidak langsung dalam mengungkapkan apa yang mereka maksud.

Cruse (2000) menambahkan bahwa setiap individu menghindari beberapa hal agar tercapainya prinsip kesantunan. Diantaranya adalah sebagai berikut; (1) memperlakukan lawan bicara sebagai orang yang tunduk atas pembicara, (2) mengatakan beberapa hal keburukan dari lawan bicara, (3) bahagia di atas kesedihan lawan bicara, (4) menyatakan ketidaksetujuan atau berbeda pendapat dengan lawan bicara, dan (5) memuji diri sendiri. Dari kelima hal tersebut memang terlihat jelas bahwa hal yang perlu dihindari merupakan suatu tindakan yang bersifat negatif dan sangat berkebalikan dengan prinsip kesantunan yang bersifat positif.

Leech (1983) juga menyampaikan bahwa terdapat enam bidal dalam prinsip kesantunan. (1) Bidal Kebijaksanaan. Bidal ini berusaha agar menimbulkan komunikasi yang tidak menitikberatkan kepada lawan bicara. Memberikan biaya minimal dan memberikan keuntungan maksimal bagi lawan bicara. (2) Bidal Kedermawaan. Bidal ini membuat pembicara untuk tidak mengambil keuntungan atau kebaikan dalam

sebuah komunikasi yang terjadi. Meminimalisir kebaikan bagi diri sendiri dan memberi biaya maksimal bagi diri sendiri. (3) Bidal Pujian. Dalam bidal ini, pembicara diharapkan untuk memberikan pujian kepada lawan bicara. Tidak melakukan atau mengatakan hal keburukan kepada pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain. (4) Bidal Kerendahatian. Dalam bidal ini, pembicara diharapkan untuk tidak berkata dengan angkuh atau sombong serta tidak menunjukkan kelebihan yang dimiliki. Maka dari itu, bidal ini meminimalisir pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan pada diri sendiri. (5) Bidal Simpati. Dalam bidal ini, perasaan hati dan kesensitifan perasaan dalam suatu komunikasi juga sangat diperhitungkan. Bidal ini mengharap komunikasi yang dimana memaksimalkan upaya dan ungkapan simpati kepada petutur serta meminimalisir sikap antipasti terhadap lawan bicara. (6) Bidal Pertimbangan. Dalam bidal ini, perhatian yang dituju merupakan tingkat kepuasan lawan bicara dalam sebuah komunikasi. Bidal ini menghimbau agar komunikasi yang terjadi adalah memaksimalkan rasa senang terhadap lawan bicara dan meminimalisir rasa tidak senang terhadap lawan bicara. Kelima bidal tersebut dilihat dari sifatnya berupaya untuk memberikan saling keuntungan kepada pembicara maupun lawan bicara. Setiap bidal yang ada berusaha untuk memberikan suatu kepuasan komunikasi kepada lawan bicara. Maka dari itu, dapat diambil sebuah contoh A merupakan pembicara dan B merupakan lawan bicara. Pada saat A berbicara kepada B, sosok A merupakan seorang pembicara atau penutur, akan tetapi pada saat B

membalas percakapan tersebut dan merespon dengan topik baru kepada sosok A, maka A menjadi lawan bicara atau petutur.

Enam bidal yang diungkapkan oleh Leech digunakan dalam analisis prinsip kesantunan pada komentar yang diberikan pengguna akun *Instagram*.

Rosue (2010) berargumen bahwa media sosial merupakan kesatuan dalam komunikasi daring yang ditujukan untuk berkomunikasi, berbagi konten, berkolaborasi serta *community-based input*. Pada masa modern ini, setiap individu dipermudah berkomunikasi dengan orang lain melalui media sosial, baik komunikasi secara tertulis maupun terucap. Media sosial yang digunakan untuk membantu tercapai hasil dari penelitian ini adalah *Instagram*. Akun *Instagram* liga sepak bola Indonesia dan Inggris yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini.

Rogue (2013) menyatakan bahwa *Instagram* merupakan aplikasi tidak berbayar yang dapat mengunggah gambar. *Instagram* diakuisisi oleh pihak Facebook pada tahun 2012. Pengguna akun dapat menuliskan tulisan di setiap unggahan. Selain itu pengguna akun juga dapat menyukai, berkomentar, dan menandai pada setiap unggahan yang ada, bahkan juga dapat mengirimkan pesan pribadi melalui fitur *direct message*. Penelitian ini menganalisa beberapa komentar pada beberapa unggahan kedua akun liga sepak bola Indonesia dan Inggris. Akun *Instagram* liga sepak bola Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama setiap unggahan, dan Bahasa Inggris kepada akun *Instagram* liga sepak bola Inggris. Komentar para pengguna akun lain dapat berbahasa selain Bahasa Indonesia maupun Inggris. Dinar

(2017) menyatakan bahwa komentar dalam *Instagram* merupakan teks yang ditujukan untuk memberi komentar mengenai topik gambar atau gambar bergerak yang diunggah oleh salah satu akun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dörnyei (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang memiliki relevansi dengan berbagai jenis data termasuk rekaman wawancara, berbagai jenis teks (jurnal, buku harian, dokumen), dan gambar (foto dan video). Dalam mendapatkan *sample data* yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui akun resmi *Instagram* @liga1match (Shopee Liga 1/ liga sepak bola Indonesia) dan @premierleague (*Premier League*/ liga sepak bola Inggris.)

Pemilihan liga sepak bola Indonesia dan Inggris dikarenakan untuk melihat perbedaan budaya dari kedua warga negara penggemar sepak bola pada kedua negara tersebut. Sample data didapat dari 50 komentar terakhir dalam lima unggahan pada masing-masing akun *Instagram* liga sepak bola Indonesia dan Inggris (yang diambil pada tanggal 31 Maret 2020 sampai dengan 1 April 2020). Alasan dalam memilih 50 komentar terakhir adalah membantu peneliti dalam mencari informasi terbaru terkait dengan unggahan yang bersangkutan, dalam hal sepakbola memang tidak memungkiri munculnya informasi terbaru dengan sesuatu yang sedang menjadi sorotan utama maka dari itu sangat penting dalam memilih 50 komentar terakhir para pengguna akun yang mengikuti berita sepakbola. Selain itu, terdapat alasan lain untuk

menghindari beberapa akun yang berkomentar hanya untuk melakukan tindakan panjat sosial. Pada saat penelitian ini dibuat, kelima unggahan tersebut merupakan unggahan terbaru dari setiap akun resmi Liga Sepakbola Indonesia dan Liga Sepakbola Inggris. Lima unggahan terakhir dipilih agar dapat melihat terus perkembangan komunikasi setiap warga negara yang terbaru dan mengejar beberapa informasi baru yang ada di sekitar kebudayaan sepak bola.

Dalam menyeleksi *sample data* tersebut, dilakukanlah *purposive sampling*. Best dan Kahn (2006) menuturkan bahwa *purposive sampling* biasa dilakukan pada penelitian kualitatif dimana Teknik ini memberikan seleksi terhadap beberapa orang, latar atau/bahkan acara yang dapat memberikan data sesuai yang dikehendaki. Maka dari itu, hanya komentar berbahasa Indonesia yang diambil dalam 50 komentar teratas/terakhir dari unggahan akun *Instagram* resmi liga sepak bola Indonesia dan hanya komentar berbahasa Inggris yang diambil dalam 50 komentar teratas/terakhir dari unggahan akun *Instagram* resmi liga sepak bola Inggris. Hal ini dilakukan mengingat di Indonesia terdapat berbagai Bahasa Daerah dan kemungkinan besar terdapat komentar dengan Bahasa Daerah atau bahasa selain Bahasa Indonesia. Hal ini juga sebagai pencegahan mengingat tim sepak bola Indonesia berasal dari seluruh pulau di Indonesia dimana para penggemar juga diperkirakan cukup fasih berbicara dan menulis Bahasa Daerah dalam komentar. Begitu pula dalam akun *Instagram* liga Inggris. Inggris merupakan negara pencipta sepak bola dan liga sepak bola Inggris disebut sebagai liga sepak bola paling

bergengsi sedunia, tidak menutup kemungkinan warga negara lain yang tidak berbahasa Inggris untuk memberikan komentar pula. Selain itu, seleksi dilakukan juga dalam mengeliminasi komentar berupa iklan serta komentar yang hanya berupa emotikon.

Terdapat tiga media atau alat utama dan sumber data yang digunakan dalam pengambilan data. (1) *Human Instrument*. Peran dari peneliti dinilai lebih objektif. Hal ini menandakan bahwa data yang dikumpulkan melalui peran peneliti (*human instrument*). Poggenpoel dan Myburgh (2003) menyatakan bahwa peneliti merupakan sosok kunci dalam mendapatkan informasi dalam suatu penelitian. Peneliti juga merupakan sosok mengumpul data untuk memecahkan rumusan masalah yang ada. (2) *Digital Tools*. Akun *Instagram* liga sepak bola Indonesia, @liga1match, serta akun *Instagram* liga sepak bola Inggris, @premierleague, hanya dapat diakses secara daring. Maka dari itu peneliti terjun menuju laman *Instagram* www.Instagram.com dan kemudian mencari kedua akun tersebut. Herron dan Young (2000) berpendapat bahwa laman internet merupakan media yang efektif dalam mengumpulkan data penelitian. (3) Dokumen. O'Leary (2014) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis dokumen yang dapat digunakan dalam mendapatkan data; yaitu rekaman publik, dokumen pribadi dan bukti fisik. Rekaman public digunakan dalam penelitian ini mengingat dokumen yang dibutuhkan dalam bentuk komentar para akun *Instagram*, seperti mengatakan hal keburukan lawan bicara, Bahagia diatas penderitaan lawan bicara, tidak setuju dengan lawan bicara, menundukkan lawan bicara, serta memuji diri sendiri.





HASIL DAN PEMBAHASAN


Peneliti mengambil data pada 5 unggahan pada setiap akun *Instagram* Liga Sepakbola Indonesia dan Inggris. Dikarenakan setiap unggahan memiliki makna dan tema yang berbeda, hasil temuan yang didapatkan serta pembahasan dari data akan dipisahkan sesuai setiap kategori bidal kesantunan.

Pendataan dan pemberian kode pada setiap unggahan ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Pendataan Unggahan

Unggahan	Gambar	Liga
A		Indonesia
B		Indonesia
C		Indonesia

Unggahan	Gambar	Liga
D		Indonesia
E		Indonesia
F		Inggris
G		Inggris
H		Inggris

Unggahan	Gambar	Liga
I		Inggris
J		Inggris

Leech (1983) menyampaikan bahwa terdapat enam bidal dalam prinsip kesantunan. (1) Bidal Kebijaksanaan. Bidal ini berusaha agar menimbulkan komunikasi yang tidak menitikberatkan kepada lawan bicara. Memberikan biaya minimal dan memberikan keuntungan maksimal bagi lawan bicara. (2) Bidal Kedermawaan. Bidal ini membuat pembicara untuk tidak mengambil keuntungan atau kebaikan dalam sebuah komunikasi yang terjadi. Meminimalisir kebaikan bagi diri sendiri dan memberi biaya maksimal bagi diri sendiri. (3) Bidal Pujian. Dalam bidal ini, pembicara diharapkan untuk memberikan pujian kepada lawan bicara. Tidak melakukan atau mengatakan hal keburukan kepada pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain. (4) Bidal Kerendahatian. Dalam bidal ini, pembicara diharapkan untuk tidak berkata dengan angkuh atau sombong serta tidak menunjukkan kelebihan yang dimiliki. Maka dari itu, bidal ini meminimalisir pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan

pada diri sendiri. (5) Bidal Simpati. Dalam bidal ini, perasaan hati dan kesensitifan perasaan dalam suatu komunikasi juga sangat diperhitungkan. Bidal ini mengharapkan komunikasi yang dimana memaksimalkan upaya dan ungkapan simpati kepada petutur serta meminimalisir sikap antipasti terhadap lawan bicara. (6) Bidal Pertimbangan. Dalam bidal ini, perhatian yang dituju merupakan tingkat kepuasan lawan bicara dalam sebuah komunikasi. Bidal ini menghimbau agar komunikasi yang terjadi adalah memaksimalkan rasa senang terhadap lawan bicara dan meminimalisir rasa tidak senang terhadap lawan bicara.

Bidal Kebijaksanaan

Leech (1983) menyatakan bahwa bidal kebijaksanaan berusaha agar menimbulkan komunikasi yang tidak menitikberatkan kepada lawan bicara. Memberikan biaya minimal dan memberikan keuntungan maksimal bagi lawan bicara.

Tabel 2 Data Bidal Kesantunan

Bidal Kesantunan	Jumlah
Unggahan A	2
Unggahan B	0
Unggahan C	0
Unggahan D	3
Unggahan E	0
Unggahan F	2
Unggahan G	0
Unggahan H	0
Unggahan I	0
Unggahan J	0
TOTAL	7

Unggahan A akun *Instagram* resmi Liga Sepakbola Indonesia menggambarkan sosok pemain idola bernama Hariono yang berlabuh dari Persib Bandung menuju ke Bali United

dan diberi gambaran bagaimana sosok seorang yang akan sangat memperkuat kesebelasan Bali United. Tidak lupa, pemegang akun *Instagram* liga sepak bola Indonesia juga memberikan tulisan “Hariono, amunisi baru Serdadu Tridatu untuk musim ini” dalam gambar Hariono tersebut. Pada kategori bidal ini, terdapat 2 data. Contoh data bertuliskan “Q bantu agar bali dukungmu bli gondrong” dimana penutur memberikan biaya minimal kepada petutur untuk melakukan sesuatu. Dia bersedia untuk mendapatkan biaya maksimal untuk dirinya sendiri dalam mencari penggemar Hariono dari seluruh pulau Bali.

Unggahan D akun *Instagram* resmi Liga Sepakbola Indonesia menggambarkan 3 sosok pemain veteran liga Indonesia yang masih tampil memukau di liga musim 2020. Mereka adalah Paulo Sergio dari Bali United, Fakhurrrazi Quba dari Persiraja, Beto dari Madura United. Selain memperlihatkan 3 pemain hebat, unggahan ini juga terdapat unsur dari pihak Shopee. Banyak diantara para penggemar yang memilih idola mereka dengan mengejek kedua pemain yang bukan pemain idola mereka. Pada kategori bidal ini, terdapat 3 data. Diantaranya adalah sebagai berikut.

“mari kudukung beto”,
“aku padamu quba”, dan
“beto, ayo dukung beto”

Ketiga komentar tersebut menunjukkan dimana adanya keinginan untuk memberikan sesuatu yang lebih pada lawan bicara. Mereka mau mengajak dan mendukung idola mereka sesuai pilihan mereka. Dari ketiga pemain, hanya satu pemain yang tidak ada dalam bidal ini.

Unggahan F akun *Instagram* resmi Liga Sepakbola Inggris menggambarkan beberapa tim yang menjuarai Liga Inggris dalam 1 dekade terakhir. Ditampilkan seperti Manchester United, Chelsea, Arsenal, Leicester City, dan Manchester City yang mengangkat piala Liga Inggris mereka disetiap musim mereka juara. Tak lupa pula pemegang akun tersebut memberikan tulisan “*Top of the table*” yang kondisi ini menarik minat para penggemar sepak bola yang bahkan dari luar negara Inggris juga ikut berkomentar. Contoh komentar pada bidal ini “lemme buy u ticket if covid19 is over” dimana penutur menawarkan suatu harapan pada seluruh pihak agar segera selesainya pandemi covid19. Dia rela menawarkan diri untuk membelikan tiket untuk menonton bola kepada seluruh pihak.

Bidal Kedermawaan

Leech (1983) menyatakan bahwa bidal ini membuat pembicara untuk tidak mengambil keuntungan atau kebaikan dalam sebuah komunikasi yang terjadi. Meminimalisir kebaikan bagi diri sendiri dan memberi biaya maksimal bagi diri sendiri.

Tabel 3 Data Bidal Kedermawaan

Bidal Kedermawaan	Jumlah
Unggahan A	1
Unggahan B	26
Unggahan C	0
Unggahan D	8
Unggahan E	24
Unggahan F	1
Unggahan G	3
Unggahan H	21
Unggahan I	0
Unggahan J	2
TOTAL	86

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 1 hasil data temuan bidal kedermawaan pada unggahan A. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut. “Semangat mas har” merupakan data komentar tersebut. Dalam hal ini, penutur tidak mengambil kebaikan bagi dirinya sendiri tapi memberikan kebaikan pada pihak lain.

Unggahan B akun *Instagram* resmi Liga Sepakbola Indonesia menggambarkan sosok pemain idola dari Persib Bandung, Wander Luiz. Unggahan tersebut berupa suatu unggahan ulang yang awalnya diunggah oleh akun resmi *Instagram* Madura United. Suatu bentuk rasa kepedulian yang diberikan oleh tim sepak bola tanah air kepada lawan di lapangan tetapi sahabat di hati. Sangat banyak data ditemukan pada bidal ini. Beberapa data diantaranya adalah sebagai berikut.

“sehat terus”,
“semangat Luiz”, dan
“lekas sembuh Ewako Luiz”

Semua komentar tersebut menunjukkan suatu ucapan agar segera sembuhnya sang pesepak bola bernama Wander Luiz. Dalam hal ini, penutur tidak mengambil kebaikan bagi dirinya sendiri tapi memberikan kebaikan pada pihak lain. Selain beberapa ungkapan tersebut, sisanya merupakan ungkapan yang memiliki makna yang sama, hanya diberi *emoticon* yang berbeda-beda untuk menunjukkan rasa iba mereka kepada sang idola.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 8 hasil data temuan bidal kedermawaan pada unggahan A. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut.

“ayo om quba”

“sipppp... bali mantab, go sergio”

“beto, mantab, maju terus”

Dalam hal ini, penutur memberikan ungkapan semangat mereka pada idola mereka masing-masing.

Unggahan E akun *Instagram* resmi Liga Sepakbola Indonesia menggambarkan Kembali sosok Wander Luiz. Kali ini, ucapan kesembuhan diucapkan oleh pihak Arema FC dimana pihak Liga Indonesia melakukan unggahan ulang agar semua orang juga melihat bahwa tim sepak bola di Indonesia hanyalah lawan di lapangan tetapi sahabat di hati. Unggahan E sebenarnya sama dengan unggahan B, hanya saja diunggah B pihak pertama yang memberikan ucapan adalah Madura United. Pada unggahan E pihak pertama yang mengunggah adalah Arema FC. Beberapa data diantaranya adalah sebagai berikut.

“lekas sembuh”,
“sehat selalu Luiz”, dan
“sedih 😞 GWS Luiz”

Semua komentar tersebut menunjukkan suatu ucapan agar segera sembuhnya sang pesepak bola bernama Wander Luiz. Dalam hal ini, penutur tidak mengambil kebaikan bagi dirinya sendiri tapi memberikan kebaikan pada pihak lain. Selain beberapa ungkapan tersebut, sisanya merupakan ungkapan yang memiliki makna yang sama, hanya diberi *emoticon* yang berbeda-beda untuk menunjukkan rasa iba mereka kepada sang idola.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 1 hasil data temuan bidal kedermawaan pada unggahan F. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut. “good luck three lions” dimana

petutur tidak memberikan kebaikan pada dirinya sendiri, melainkan memberikan suatu doa kebaikan pada tim nasional sepak bola Inggris dengan julukan tiga singa.

Unggahan G akun *Instagram* resmi Liga Sepakbola Inggris menggambarkan sosok seorang wasit yang tengah berolahraga dalam masa pandemi covid19. Kesantunan pada unggahan ini cukup sulit ditemukan karena banyak orang berkomentar menanyakan siapakah sosok yang ada dalam foto tersebut. Pada bidal ini, banyak sekali orang saling mendoakan agar selalu sehat terutama dari penyakit covid19. Sesuai dengan unggahan yang menggambarkan seorang wasit sedang berolahraga lari pagi, banyak komentar untuk mendoakan dan menasihati agar selalu melakukan pola hidup sehat. "hope yall okay guys" merupakan salah satu komentar dimana orang tersebut mendoakan semua orang agar selalu sehat

Unggahan H akun *Instagram* resmi Liga Sepakbola Inggris menggambarkan sosok pemain idola dari Southampton bernama Stuart Armstrong. Dikabarkan bahwa pada hari tersebut sang idola sedang mendapati hari ulang tahunnya, dan dalam unggahan tersebut diberikan gambar bergerak dari salah satu gol indahnyanya. Pada unggahan ini, banyak orang memberikan ucapan selamat ulang tahun kepada Armstrong. "Happy birthday legend", "happy birthday goat" dan ucapan yang bermakna sama hanya berbeda cara penyampaian seperti pemberian *emoticon* sesuai tema ulang tahun. Goat yang dimaksud dalam dunia sepakbola merupakan suatu istilah baru yang merupakan singkatan dari *good of all time*.

Unggahan J akun *Instagram* resmi Liga Sepakbola Inggris

menggambarkan beberapa sosok pemain bintang yang pernah memakai nomor punggung 7. Dalam dunia sepakbola, nomor punggung 7 biasa digunakan oleh pemain yang sangat handal, lincah dan merupakan pemain idaman semua orang. Pada unggahan ini, cukup banyak komentar yang saling mengejek pemain idola mereka sehingga tidak terlalu banyak data yang didapatkan. Pada bidal ini, cukup banyak orang berkomentar kepada beberapa pemain yang mengenakan nomor 7 di era sekarang juga benar-benar bisa mengemban tugas pemain nomor 7 yang dinilai memiliki keahlian sangat luar biasa. "Sterling 7, hope you can be the best player in Three Lions" dimana komentar tersebut mendoakan Sterling yang masih muda tetapi sudah mengenakan nomor punggung 7 dan diharap bisa membawa Kembali kejayaan tim nasional Inggris.

Bidal Pujian

Leech (1983) menyatakan bahwa dalam bidal ini, pembicara diharapkan untuk memberikan pujian kepada lawan bicara. Tidak melakukan atau mengatakan hal keburukan kepada pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain.

Tabel 4 Data Bidal Pujian

Bidal Pujian	Jumlah
Unggahan A	5
Unggahan B	11
Unggahan C	41
Unggahan D	6
Unggahan E	11
Unggahan F	4
Unggahan G	3
Unggahan H	11
Unggahan I	43
Unggahan J	18
TOTAL	153

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 5 hasil data temuan bidal pujian pada unggahan A. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut. Data santun cukup banyak pada bidal ini. Beberapa contoh datanya adalah sebagai berikut.

“Legend Bali 🙏”,
“Mamang "gladiator"
hariono 🙏” dan
“mantab kali”

Komentar tersebut sudah terlihat jelas memberikan pujian sebanyak-banyaknya kepada pihak lain.

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 11 hasil data temuan bidal pujian pada unggahan B. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut. Data santun juga cukup banyak pada bidal ini. Beberapa contoh datanya adalah sebagai berikut.

“Ewako Luiz 🙏”,
“Gantengku, cepat sembuh” dan
“mesin gol”

Komentar tersebut sudah terlihat jelas memberikan pujian sebanyak-banyaknya kepada pihak lain. Para penggemar memberikan pujian kepada Wander yang menjadi pemain idola mereka.

Unggahan C akun *Instagram* resmi Liga Sepakbola Indonesia menggambarkan sosok Giancarlo Rodriguez, bintang idola tim PSM Makassar. Foto yang diunggah merupakan selebrasi sang Giancarlo Rodriguez setelah berhasil mencetak gol perdananya bersama PSM Makassar. Semua komentar tersebut berupa pujian terhadap gol yang diciptakan oleh Giancarlo Rodriguez ke gawang Barito Putra. Pada unggahan C, peneliti hanya menemukan ekspresi kesantunan pada

bidal pujian dari 50 komentar terakhir. Dengan 41 data yang ditemukan, 9 sisanya sebenarnya bukanlah suatu ungkapan yang berupa menebar keburukan. Hanya saja, 9 komentar sisanya hanyalah komentar berupa iklan. Pujian yang diucapkan para penggemar pada sang pemain idola mereka sangat banyak macamnya. Banyak pula yang menambahkan *emoticon* yang menunjang pujian mereka kepada Giancarlo Rodriguez sang bintang idola dari PSM Makassar. Pujian yang diucapkan para penggemar berkaitan pada gol perdana yang dicetak Giancarlo Rodriguez. Sangat banyak ucapan pujian seperti “bravo!”, “mantab betul bro”, dan “masoookkk bro Rodriguez” yang merupakan ungkapan-ungkapan anggun untuk memuji seseorang.

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 6 hasil data temuan bidal pujian pada unggahan D. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut. Beberapa contoh datanya adalah sebagai berikut.

“mantab mas quba”,
“beto, beto, beto, joss 🙏” dan
“mantul bosku”

Komentar tersebut sudah terlihat jelas memberikan pujian sebanyak-banyaknya dari penggemar kepada pemain yang mereka idolakan.

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 11 hasil data temuan bidal pujian pada unggahan E. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut. Data santun juga cukup banyak pada bidal ini. Beberapa contoh datanya adalah sebagai berikut.

“Mantab Arema”,
“respect dari arema, mantab” dan
“aremania jos”

Contoh yang ditunjukkan di sini fokus pada pujian kepada pihak arema atas ucapannya kepada Wanders Luiz. Hanya saja jumlah di unggahan E tidak sebanyak unggahan B karena cukup banyak para penggemar yang menunjukkan sikap meledek kepada tim-tim lawan yang tidak memberikan rasa simpati kepada Wanders Luiz.

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 4 hasil data temuan bidal pujian pada unggahan F. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut. Bidal ini juga memiliki hasil data yang cukup banyak.

“love u Kane”,
“superb sterling”,
“TAA wonderkid”

Dimana beberapa komentar tersebut merupakan pujian kepada beberapa pemain bola dalam liga Inggris.

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 3 hasil data temuan bidal pujian pada unggahan G. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut. Pujianpun juga muncul pada unggahan ini, ada pula yang terlihat terkagum pada anjing sang wasit.

“nice puppy dude”
“on fire” (dengan menggunakan *emoticon* api)
“nice!”

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 11 hasil data temuan bidal pujian pada unggahan H. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut.

“goat”,
“legend”, dan
“iconic goal moment”

Komentar-komentar tersebut merupakan beberapa komentar pujian pada Armstrong yang berhasil mencetak golnya.

Unggahan I akun *Instagram* resmi Liga Sepakbola Inggris menggambarkan sosok pemain idola dari Stoke City bernama Kenwyne Jones. Pada unggahan tersebut diberikan sebuah gambar bergerak dimana Jones berhasil mencetak gol dengan cara *backheel* atau mencetak gol menggunakan tumit dan membelakangi sang penjaga gawang tim musuh. Sangat menarik pada unggahan ini, karena 50 komentar terakhir berupa pujian kepada Jones yang lihai mencetak gol menggunakan tumit dan membelakangi penjaga gawang musuh. Komentar lain tidak tergolong kategori santun hanya karena berupa komentar iklan.

“goat legend”
“MASSIVE GOAL, MASSIVE BACKHEEL”
“master of backheel goal, on fire!!!”

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 18 hasil data temuan bidal pujian pada unggahan J. Peristiwa data bidal kedermawaan terjadi pada komentar berikut.

“love you CR7”,
“beckham the real goat”,
“we love you CR7”

Komentar tersebut sudah jelas memberikan ungkapan pujian kepada beberapa pemain bintang yang pernah merumput di Liga Inggris dan mengenakan nomor punggung 7.

Bidal Kerendahatian

Leech (1983) menyatakan bahwa dalam bidal ini, pembicara diharapkan untuk tidak berkata dengan angkuh atau sombong serta tidak menunjukkan kelebihan yang dimiliki. Maka dari itu, bidal ini meminimalisir pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan pada diri sendiri.

Tabel 5 Data Bidal Kerendahatian

Bidal Kerendahatian	Jumlah
Unggahan A	1
Unggahan B	4
Unggahan C	0
Unggahan D	3
Unggahan E	4
Unggahan F	1
Unggahan G	0
Unggahan H	0
Unggahan I	0
Unggahan J	3
TOTAL	16

Berdasarkan Tabel 5, terdapat 1 data saja ditemukan bidal kerendahatian dalam Unggahan A, yaitu “salam dari biru”. Komentar tersebut merupakan data dalam bidal ini. Di sini, maksud dari petutur adalah memberikan salam kepada Hariono yang telah meninggalkan Persib Bandung. Biru diartikan warna identitas Persib Bandung. Petutur tidak sombong dan tetap memberi salam pada mantan pemain di tim kebanggaan.

Berdasarkan Tabel 5, terdapat 4 data bidal kerendahatian saja ditemukan dalam Unggahan B.

“Madura support you”,
“Persib dan MU saudara, doa untuk Wanders”

Kedua komentar tersebut merupakan data dalam bidal ini. Di sini, maksud

dari petutur yang kebanyakan penggemar MU (Madura United) adalah memberikan salam ucapan kesembuhan kepada Wanders Luiz yang merupakan pemain Persib Bandung. Petutur tidak sombong dan tetap memberi ucapan kepada pemain yang bukan dari tim kebanggaannya. Berdasarkan tabel 5, terdapat 3 data bidal kerendahatian ditemukan dalam Unggahan D.

“PSS menyapa lur”
“salam dari pasoeptati, spirit of jawa menuju liga 1”
“panser biru hadir”

Di sini, terdapat hal yang cukup menarik. Salah satu penggemar dari tim yang turun kasta dari Liga 1 memberikan sapa mereka. Pasoeptati merupakan pendukung dari Persis Solo tim yang sudah tidak lagi bermain di liga 1. Penggemar PSS Sleman juga memberi salam mereka. Panser Biru merupakan pendukung dari PSIS Semarang. Dari 3 pemain yang fotonya diunggah, tidak ada pemain dari PSS, Persis, dan PSIS tetapi mereka tetap ramah dan memberi salam.

Berdasarkan tabel 5, terdapat 4 data bidal kerendahatian dalam Unggahan E. Data yang ditemukan dalam bidal ini diantaranya adalah sebagai berikut.

“Support dari Arema”,
“doa dari aremania untuk Luiz”

Di sini, beberapa Aremania (penggemar Arema FC) memberikan dukungan mereka kepada Wanders Luiz sang pemain Persib Bandung. Hal ini menunjukkan rasa solidaritas antar pendukung dan penggemar sepak bola tanah air. Petutur tidak sombong dan

tetap memberi ucapan kepada pemain yang bukan dari tim kebanggaannya.

Berdasarkan tabel 5, terdapat 1 data bidal kerendahatian dalam Unggahan F. Data yang ditemukan dalam bidal ini adalah “Greeting from Real Madrid” dimana salah satu penggemar bola liga spanyol memberi salam kepada seluruh penggemar bola liga Inggris dan tidak menunjukkan suatu kesombongan.

Bidal pujianpun juga muncul pada unggahan G, ada pula yang terlihat terkagum pada anjing sang wasit.

“nice puppy dude”
“on fire” (dengan menggunakan emoticon api)
“nice!”

Berdasarkan tabel 5, terdapat 3 data bidal kerendahatian dalam Unggahan J. Pada bidal ini, ada beberapa komentar yang berharap kembalinya sang pangeran lapangan.

“we miss you CR7”
“miss you Ronaldo”

Dimana yang berkomentar merupakan penggemar Manchester United yang merindukan sosok Cristiano Ronaldo. Diketahui bahwa prestasi Manchester United dalam beberapa musim sedang merosot jatuh sehingga mereka merasa butuh kembalinya sang pangeran lapangan.

Bidal Simpati

Leech (1983) menyatakan bahwa dalam bidal ini, perasaan hati dan kesensitifan perasaan dalam suatu komunikasi juga sangat diperhitungkan. Bidal ini mengharap komunikasi yang dimana memaksimalkan upaya dan

ungkapan simpati kepada petutur serta meminimalisir sikap antipasti terhadap lawan bicara.

Tabel 6 Data Bidal Simpati

Bidal Simpati	Jumlah
Unggahan A	3
Unggahan B	1
Unggahan C	0
Unggahan D	1
Unggahan E	0
Unggahan F	2
Unggahan G	3
Unggahan H	0
Unggahan I	0
Unggahan J	0
TOTAL	10

Berdasarkan tabel 6, terdapat 3 data bidal simpati dalam Unggahan A. Dalam bidal ini, beberapa komentar seperti berikut.

“semoga korona hilang”,
“kangen nribun, korona oh korona”, dan
“kalo corona selesai, mau nonton bola lagi”

Beberapa komentar tersebut muncul sebagai bentuk simpati terhadap berhentinya liga sepak bola Indonesia karena pandemi covid19.

Hanya terdapat 1 data bidal simpati dalam Unggahan B, yaitu “covid19 hilang amin”. Komentar tersebut muncul sebagai bentuk simpati terhadap berhentinya liga sepak bola Indonesia karena pandemi covid19. Data tersebut sama halnya data pada unggahan A, mengingat pada bulan Maret dan April ini Indonesia sedang mengalami masa pandemi covid19.

Hanya terdapat 1 bidal simpati dalam Unggahan D. Dalam bidal ini, terdapat komentar “semoga mereka menjadi legenda sepak bola Indonesia”

Komentar tersebut muncul sebagai bentuk simpati terhadap ketiga pemain veteran yang diunggah, mengingat pemain veteran sudah tidak lagi memiliki performa segemerlang pada masa muda. Akan tetapi pengalaman mereka yang akan dikenang dan diharapkan mengharumkan nama sepak bola Indonesia.

Dalam Unggahan F juga terdapat peristiwa bidal simpati. Sama dengan komentar orang Indonesia, beberapa warga Inggris juga menaruh perhatian dan simpati kepada pandemi covid19. “hope covid19 over” merupakan contoh komentar pada bidal ini.

Bidal Pujian juga muncul dalam Unggahan G. Selain mendoakan, sangat banyak orang disini yang berkomentar agar selesainya covid19 di dunia. “we miss you guys, God plz safe us from corona” dimana komentar itu ditujukan pada semua pemain bola Liga Inggris agar bisa bermain lagi.

Bidal Pertimbangan

Dalam bidal ini, perhatian yang dituju merupakan tingkat kepuasan lawan bicara dalam sebuah komunikasi. Bidal ini menghimbau agar komunikasi yang terjadi adalah memaksimalkan rasa senang terhadap lawan bicara dan meminimalisir rasa tidak senang terhadap lawan bicara.

Tabel 7 Data Bidal Pertimbangan

Bidal Pertimbangan	Jumlah
Unggahan A	1
Unggahan B	0
Unggahan C	0
Unggahan D	1
Unggahan E	0
Unggahan F	1
Unggahan G	0
Unggahan H	0
Unggahan I	0

Bidal Pertimbangan	Jumlah
Unggahan J	0
TOTAL	3

Fenomena bidal pertimbangan muncul dalam Unggahan A. Dengan komentar “semangat min... moga liga kembali berjalan” menjadi data dalam bidal ini. Dapat dianalisa bahwa penutur berusaha memberi rasa senang kepada seluruh pihak karena adanya pandemic covid19 yang membuat liga berhenti.

Fenomena bidal pertimbangan muncul dalam Unggahan D. Dengan komentar “corona kapan selesai... yok ayok liga mulai lagi” menjadi data dalam bidal ini. Dapat dianalisa bahwa penutur berusaha memberi rasa senang kepada seluruh pihak karena adanya pandemi covid19 yang membuat liga berhenti.

Fenomena bidal pertimbangan muncul dalam Unggahan F. Contoh komentar adalah “GWS Seria A” dimana salah satu penggemar bola dari Inggris mencoba untuk memberikan rasa senang kepada para penggemar bola dari Italia yang sedang tertimpa pandemi covid19 dengan kasus yang cukup banyak.

Putra (2019) menyatakan bahwa peristiwa prinsip kesantunan dapat terjadi melalui percakapan dan komunikasi secara langsung atau verbal. Dalam penelitian ini, peneliti melihat proses terjadinya prinsip kesantunan yang terjadi secara komunikasi tertulis. Putra (2019) juga menyatakan bahwa tidak semua bidal kesantunan terjadi dalam setiap komunikasi verbal antara guru dan siswa. Penelitian ini juga menunjukkan hal yang cukup signifikan bahwa tidak semua bidal kesantunan terjadi dalam semua unggahan dan komentar.

PENUTUP

Dalam bertindak tutur, setiap negara memiliki kebudayaannya masing-masing. Bahkan juga dalam aspek kesantunan. Baik komentar orang Indonesia maupun Inggris dalam konteks sepak bola masih cukup banyak yang bertindak tutur kurang sopan. Kemudian, dari data yang tergolong sopan santun, dianalisa melalui enam bidal kesantunan milik Leech (1983) yang dimana semua komentar santun masuk dalam kategorinya masing-masing bidalnya.

Jumlah akhir kesantunan pada komentar dalam Liga Indonesia ada 156 data kesantunan dan untuk Liga Inggris terdapat 118 data kesantunan. Melalui data tersebut, beberapa komentar orang Indonesia lebih banyak menyampaikan suatu ekspresi di dunia sepak bola dengan santun. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa komentar orang Indonesia lebih santun dari pada komentar orang Inggris dalam dunia sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Best, J.W. & Kahn, J.V. (2006). *Research in education* (10th ed.) New York: Pearson Education, Inc.
- Bhawuk, D. P. S., & Brislin, R. (1992). The measurement of cultural sensitivity using the concepts of individualism and collectivism. *International Journal of Intercultural Relations*, 16, 413–436.
- Brown, Penelope, Levinson, Stephen C., (1987). *Politeness. Some Universals in Language Usage*. CUP, Cambridge. (Originally published as 'Universals in language usage: politeness phenomenon', In: Goody, E. (Ed.) (1978), *Questions and Politeness: Strategies in Social Interaction*. CUP, New York.)
- Cruse, D.A. (2000). *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. London: Oxford University.
- Dinar, B.B.A. (2017). *Advertisement rhetorical figures in nike sportswear Instagram captions*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Fraser, Bruce, (1990). *Perspectives on politeness*. *Journal of Pragmatics* 14 (2), 219– 236.
- Grice, H. Paul, (1989). *Logic and Conversation*. William James Lectures, 1967. (Reprinted in: Grice, H. P.
- Gu, Yueguo , (1990). *Politeness phenomena in modern Chinese*. *Journal of Pragmatics* 14, 237– 257.
- Herron, T.L. & Young, G.R. (2000). *E-research moving behavioural accounting research into cyberspace*. *Advances in Accounting Behavioral Research*, 3, 265-280.
- Liliweri. (2011). *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Matsumoto. (2008). *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leech, Geoffrey N., (1983). *Principles of Pragmatics*. Longman, London.

- Lehmann, W.P. (1982). *Language: An Introduction*. New York: Longman
- O'Leary, Z. (2014). *The essential guide to doing your research project (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Poggenpoel, M. & Myburgh, C. (2003). *The researcher as researcher instrument in educational research: a possible threat to trustworthiness?*. *Education Journal*, 124(2), 318-320. Retrieved on March 28, 2020, from <https://www.questia.com/library/journal/The-researcher-as-researcher-instrument-in-educational-research>
- Putra, B.S. (2019). Kesantunan Berbahasa Siswa Di Sma Muhammadiyah 4 Surabaya: *Stilistika*, 12(1), 17-29. Diakses pada 25 Juni 2022, pada <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/2439>
- Rosue, M. (2013). *Instagram*. Retrieved on March 27, 2020, from <http://searchio.techtarget.com/definition/instagram>
- Rosue, M. (2010). *Social Media*. Retrieved on March 27, 2020, from <http://whatis.techtarget.com/definition/social-media>
- Spencer-Oatey, Helen, (2000). *Rapport management: a framework for analysis*. In: *Spencer-Oatey, H. (Ed.), Culturally Speaking. Managing Rapport through Talk across Cultures*. Continuum, London, pp. 11-46.